

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa, sebab pendidikanlah satu-satunya asset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan pengetahuan, teknologi dan meningkatkan tingkat kehidupannya. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan adalah sekolah. Pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui pembelajaran di sekolah peserta didik diharapkan mampu menghadapi masalah – masalah yang kompleks dalam kehidupannya.

Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan membuat siswa berpartisipasi dan senang mengikuti pelajaran di kelas. Apabila siswa merasa senang dengan kegiatan belajar mengajar di kelas maka dengan mudah siswa memahami pelajaran dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajarnya meningkat. Selain itu seorang guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan siswa untuk lebih berpikir secara kreatif tentang suatu permasalahan, seorang guru juga harus memotivasi siswa agar mampu mengemukakan pendapatnya, mendengar

dengan baik serta menyimak karena hal tersebut adalah bagian dari proses belajar siswa itu sendiri.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang dilaksanakan ditingkat Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. IPA merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan lingkungannya. Pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada proses berpikir dalam menganalisis suatu konsep secara langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA bukan hanya menekankan pada banyaknya konsep yang dihafal tetapi bagaimana siswa mampu menggali dan berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pembelajaran IPA yang baik dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bersikap terhadap alam. Selain itu pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Namun pada kenyataannya hal ini tidak sesuai dengan yang kita harapkan, proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk

mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari - hari. Jika kita lihat pada era globalisasi ini, sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan kegiatan PPL di SD Negeri 101765 Bandar Setia pada bulan Agustus sampai November 2016, Peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran IPA kelas III SD adalah pada mata pembelajaran masih berpusat pada guru. Menurut Ahmad Susanto (2014: 166) guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajar. Selanjutnya kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar, siswa diminta untuk menghafal tanpa memahami materi. Selain itu, guru kurang menantang peserta didik untuk berpikir, siswa yang pasif kurang untuk berpikir kritis berkaitan dengan persoalan – persoalan yang menyangkut materi dan siswa juga kurang dilatih untuk mengasah ingatan, sehingga siswa menjadi cepat lupa mengenai materi yang telah dipelajari. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan tugas di rumah, sebagian siswa tidak mengerjakannya. Hal yang terjadi di sekolah tersebut dapat membuat siswa menjadi malas dan menganggap mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN 101765 Bandar Setia dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang sebagian besar tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran IPA yaitu 70. Di kelas III SDN 101765 Bandar Setia yang berjumlah 29 siswa, pada mata pelajaran IPA hanya 27,59 % siswa yang dapat mencapai hasil ketuntasan minimal di tingkat satuan pendidikan tersebut yang sudah ditetapkan dan 72,41 % siswa belum mencapai ketuntasan.

Sesuai dengan masalah di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*). Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory, Intellectual, Repetition*. Dengan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*) peserta didik dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang hidup dan tidak berpusat pada guru. Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*) yaitu model pembelajaran yang belajar dilakukan dengan mendengarkan (*auditory*), belajar berpikir, menjawab permasalahan (*intellectual*), serta belajar dengan melakukan pengulangan (*repetition*).

Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*) merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Aktif yang dimaksudkan adalah aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, menanggapi, maupun aktif mendengarkan. Selain itu, model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik berpikir untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran AIR juga

menekankan pada pengulangan sehingga peserta didik akan lebih mengingat materi dengan baik, hal itu bisa dilakukan dengan kuis maupun pengerjaan soal.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectual, Repetition (AIR)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas III SD Negeri 101765 Bandar Setia T.A 2016/ 2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN 101765 Bandar Setia
2. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru
3. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa
4. Siswa kurang dilatih untuk mengasah ingatan sehingga siswa menjadi cepat lupa mengenai materi yang telah dipelajari
5. Siswa menganggap materi pelajaran IPA sebagai pelajaran yang sulit disebabkan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang tepat

1.3. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*) dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok sifat – sifat benda pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik di kelas III SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2016/ 2017”.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pokok bahasan Sifat – sifat benda di Kelas III SDN 101765 Bandar Setia T. A 2016/ 2017?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pokok bahasan Sifat – sifat benda di kelas III SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2016/ 2017.

1.6. Manfaat Penelitian

1) Bagi peserta didik,

Melalui penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2) Bagi guru,

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3) Bagi Sekolah,

Hasil penelitian dapat digunakan sekolah menjadi referensi sebagai evaluasi atau masukan bagi guru-guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

4) Bagi peneliti,

Sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas sebagai guru dan bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

